

ROMEO DAN JULIET DI INDONESIA DALAM *NOVEL HARGA SEBUAH PERCAYA* KARYA TERE LIYE

Anang C Purwanto^{a,*} Dias Kurniawan^{b,*} Fajar Dwi Ismail^{c,*}

^{abc}Universitas Veteran Bangun Nusantara Sukoharjo
Jalan Letjend Sujono Humardani No 1 Kampus Jombor Sukoharjo 57521 Indonesia
^{*}purwanto.c.anang@gmail.com
^{*}diaskurniawan84@gmail.com
^{*}fajardwii0704@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan kisah cinta *Romeo dan Juliet* dengan kisah cinta Jim dan Nayla dalam novel *Harga Sebuah Percaya*, juga untuk melatih kita dalam menumbuhkan sifat keberanian dalam mengubah nasib dan takdir dalam diri kita sendiri. Latar belakang penulisan ini merupakan bentuk kreasi masyarakat manusia yang disampaikan melalui tulisan dan lisan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengambilan data dilakukan dengan baca dan catat. Penelitian ini merumuskan tentang masalah pokok yang menjadi pertentangan kisah cinta *Romeo dan Juliet* di Indonesia dalam novel *Harga sebuah percaya*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye memiliki persamaan juga perbedaan dengan novel *Romeo dan Juliet* karya William Shakespeare. Beberapa persamaan yang terdapat pada kedua novel tersebut adalah sepasang kekasih yang sedang diuji cintanya, karena orangtua menentang hubungan mereka. Beberapa perbedaan pada kedua novel tersebut adalah, pada novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye menceritakan hubungan asmara antara Jim dan Nayla yang ditentang orangtua karena perbedaan status sosial. Sedangkan dalam novel *Romeo dan Juliet* menceritakan hubungan asmara antar sepasang kekasih yang ditentang oleh orangtua karena permusuhan di kedua belah pihak keluarga.

Kata Kunci : Romeo dan Juliet, Jim dan Nayla, Dendam, Sastra.

Abstract: This study aims to compare the love story of *Romeo and Juliet* with the love story of Jim and Nayla in the novel *Harga dan Percaya*, as well as to train us in fostering the nature of courage in changing fate and destiny in ourselves. The background of this writing is a form of creation of human society which is conveyed through writing and verbally. The method used in this research is descriptive qualitative method. Data collection techniques are carried out by reading and recording. This research formulates the main problem that becomes the conflict between Romeo and Juliet's love story in Indonesia in the price of a believer. The results of this study indicate that the novel *Harga dan Percaya* by Tere Liye has similarities with the novel *Romeo and Juliet* by William Shakespeare. Some of the similarities found in both novels are lovers who are being tested for love, because parents oppose their relationship. Some of the differences in the two novels are, in the novel *Harga dan Percaya* by Tere Liye, the romance between Jim and Nayla is opposed by parents because of differences in social status. Whereas in the novel *Romeo and Juliet* tells of a love affair between a couple of lovers who were opposed by parents because of hostility on both sides of the family.

Keywords: Romeo and Juliet, Jim and Nayla, Revenge, Literature.

PENDAHULUAN

Karya sastra adalah pengejawantahan kehidupan, hasil pengamatan sastrawan atas kehidupan sekitarnya. Pengarang dalam menciptakan karya sastra didasarkan pada pengalaman yang telah diperolehnya dari realitas kehidupan di masyarakat yang terjadi pada peran tokoh di dunia nyata dan dituangkan ke dalam bentuk karya sastra (Ratna 2007: 142). Sejalan dengan hal tersebut maka karya sastra merupakan cerminan dari kehidupan sehari-hari yang telah dijalani pengarang yang disajikan dalam bentuk karya seni indah dan mampu melukiskan realita sosial kehidupan sekitar secara lebih komunikatif. Dalam masyarakat biasanya terdapat berbagai macam kelas sosial/golongan sosial yang ada. Seperti halnya pada *Romeo dan Juliet* di Indonesia dalam novel *Harga Sebuah Percaya*, kisah cinta mereka tidak direstui karena perbedaan kelas sosial antara Jim dan Nayla. Kelas sosial atau golongan sosial mempunyai arti yang relatif lebih banyak dipakai untuk menunjukkan lapisan sosial yang didasarkan atas kriteria ekonomi. Jadi definisi kelas sosial adalah sebagai suatu strata (lapisan) orang-orang yang berkedudukan sama dalam kontinum (rangkaiannya kesatuan) status sosial. Mereka yang memiliki kedudukan kurang lebih sama akan berada pada suatu lapisan yang kurang lebih sama pula. Kategori kelas sosial biasanya disusun dalam hierarki, yang berkisar dari status yang rendah sampai yang tinggi. Dengan demikian, para anggota kelas sosial tertentu merasa para anggota kelas sosial lainnya mempunyai status yang lebih tinggi maupun lebih rendah dari pada mereka. Biasanya kebanyakan masyarakat memiliki golongan sosial, namun tidak semua masyarakat memiliki jenis-jenis kategori golongan sosial yang sama. Kelas sosial atas biasanya mendapat penghormatan atau dihormati oleh kelas

sosial dibawahnya karena beberapa keunggulan yang dimiliki kelas sosial atas, misalnya kedudukan sosialnya maupun kekayaannya. Kelas sosial bawah gaya hidupnya telah mencerminkan kesadaran mereka akan kelas sosial yang mereka miliki atau digolongkan, oleh karena itu kesadaran kelas sosial ini akan membawa konsekuensi pola-pola perilaku yang berbeda antara kelas sosial satu dengan kelas sosial yang lain. Pola-pola sosial dan gaya hidup masing-masing kelas sosial menjadikan kelas sosial yang mereka miliki sebagai sebuah *sub-culture* dalam suatu struktur social. Seolah-olah setiap anggota dari kelas sosial tertentu dilihat berbeda dengan anggota kelas sosial yang lain dan mereka seakan akan mempunyai hak dan kewajiban berbeda dalam kehidupan masyarakatnya. Ketika kita berada digolongkan status sosial yang rendah, maka kita harus berani untuk berbuat kebaikan dalam menegakkan kebenaran. Pada kisah *Romeo dan Juliet* di Indonesia dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye menunjukkan bahwa jim adalah seorang yang penakut, bertindak sesuatu untuk memperjuangkan cintanya saja jim tidak berani. *Aristoteles* mengatakan bahwa “Kemampuan menahklukkan rasa takut merupakan awal dari kebijaksanaan.” Artinya, orang yang mempunyai keberanian akan mampu bertindak bijaksana tanpa dibayangi ketakutan-ketakutan yang merupakan halusinasi belaka. Orang-orang yang mempunyai keberanian akan sanggup menghidupkan mimpi-mimpi dan mengubah kehidupan pribadi sekaligus orang-orang disekitarnya. Marilyn King mengatakan bahwa keberanian kita secara garis besar dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu: visi, tindakan nyata, dan semangat. Ketiga hal tersebut mampu mengatasi rasa khawatir, ketakutan, dan memudahkan kita meraih impian-impian. Menurut Frinaldi dan Embi 2011, keberanian diartikan

sebagai sifat yang berani mengambil resiko dalam pembuatan keputusan dengan cepat dan tepat waktu. Sifat keberanian seseorang tidak dimiliki sejak lahir, tetapi sifat ini dapat dibentuk dengan membuat suasana yang kondusif sehingga dia merasa nyaman dan lebih percaya diri. Di sekolah, pada saat proses pembelajaran sifat keberanian siswa sangatlah dibutuhkan untuk menunjang keberhasilan proses belajar mengajar. Tidak jauh beda dengan di lingkungan kita masing-masing. Pada saat situasi mendesak, seperti halnya ada seseorang yang meminta bantuan kita, kita harus berani untuk berbuat tindakan.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Nazir (1998), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Penelitian ini bersifat kualitatif karena data yang dikumpulkan tidak berupa angka atau pun statistik melainkan kutipan kata-kata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah ditemukan bahwa novel *Romeo dan Juliet* di Indonesia adalah memuat aspek percintaan. Pada novel *Harga Sebuah Percaya* Karya Tere Liye menceritakan hubungan asmara antara Jim dan Nayla yang ditentang orangtua karena perbedaan status sosial. Sedangkan dalam novel *Romeo dan Juliet* menceritakan hubungan asmara antar sepasang kekasih yang ditentang oleh orangtua karena permusuhan di kedua belah pihak keluarga.

Persamaan Kisah Cinta *Romeo dan Juliet* dengan Novel *Harga Sebuah Percaya*

Kutipan novel *Romeo dan Juliet*

“Di Verona hidup dua orang bangsawan yang saling bermusuhan, yaitu Tuan Capulet dan Tuan Montague” (RJ, hlm.9)

Dikisahkan di kota Verona, Italia, terdapat dua keluarga yang saling bermusuhan sejak lama, yaitu keluarga Montague dan Keluarga Capulet. Awalnya Romeo yang berasal dari keluarga Montague, jatuh cinta pada Rosaline dari keluarga Capulet. Persamaan yang ditemukan pada novel *Harga Sebuah Percaya* sebagai berikut :

“Tidak bisakah Nayla menjelaskan hubungan mereka kepada orangtuanya? Tidak bisakah orangtua dan kerabat Nayla bisa memahami bahwa mereka adalah sepasang kekasih sejati? Tidak bisakah? (HSP, hlm 17)

Jim adalah seorang pemuda yatim piatu yang miskin dan tidak bisa membaca ataupun menulis. Dia berasal dari keluarga yang kurang mampu, tetapi dia mempunyai keahlian yang sangat banyak salah satunya adalah bermain biola dengan indah. Jim memiliki hubungan percintaan dengan gadis yang bernama Nayla yaitu seorang putri yang berasal dari keluarga bangsawan yang bermartabat dan kaya raya, juga dia memiliki pengaruh yang besar di anak Benua. Kisah percintaan Jim dan Nayla bermula saat Jim diundang untuk memainkan biola di acara pernikahan Marguiretta. Marguiretta adalah teman dekat Jim yang menikah dengan salah seorang putra dari keluarga penguasa Negeri Seberang. Saat berada di acara pernikahan itulah Jim dan Nayla mulai kenal.

Pertemuan dilakukan secara diam-diam hingga akhirnya Jim dan Nayla saling jatuh cinta. Tetapi Jim tidak menyadari bahwa cinta adalah kata kerja dan sebagai kata kerja jelas dia membutuhkan tindakan-tindakan, bukan hanya sekedar perasaan-perasaan. Alasan

Nayla kepada keluarganya, untuk tetap tinggal selama beberapa bulan di kota itu bersama Jim karena belajar. Keluarganya yang tidak paham alasan sebenarnya, berat hati untuk mengizinkan.

Jim dan Nayla telah berjanji untuk tetap bersama dan akan menjalin hubungan lebih dari seorang kekasih. Tindakan Jim yang terlalu berani dari seorang pemuda yatim piatu. Jim dan Nayla tak pernah berfikir bahwa hubungan mereka berdua akan berubah menjadi bencana. Ternyata benar, kisah cinta itu harus berakhir menyedihkan enam bulan kemudian setelah berada di kota itu. Nayla dipaksa pulang di pagi hari yang dingin di awal musim, dengan alasan karena ibunya meninggal. Utusan keluarga Nayla datang menjemput dengan menggunakan kereta kuda tercepat dari ibukota.

Hubungan mereka berdua sangat ditentang oleh pihak keluarga Nayla. Cinta mereka di uji dengan perbedaan status sosial. Hal itu dikarenakan Jim yang berasal dari keluarga yang kurang mampu. Sedangkan Nayla berasal dari keluarga bangsawan Negeri Seberang yang bermartabat, mengingat betapa ketat keluarga dari Negeri Seberang mengatur tata cara kehidupan anak gadis mereka.

Dua bulan lamanya setelah berpisah dari Jim, ternyata keluarga Nayla menjodohkannya dengan seorang pemuda dari kaumnya. Itu adalah permintaan terakhir Ibu Nayla yang harus dipenuhinya, dan tidak ada yang pernah berani menentang keputusan keluarga mereka. Hidup mereka sudah digariskan berdasarkan kesepakatan keluarga. Anak-anak perempuan harus menuruti perjodohan. Pernikahan itu dilakukan bukan semata wasiat terakhir ibunya. Pernikahan itu dilakukan demi mengencangkan kembali kekerabatan antar keluarga. Pernikahan itu akan mencegah tumpah-nya darah dua suku besar yang berkuasa. Pernikahan itu akan segera dilangsungkan enam purnama lagi.

Mendengar berita itu, Jim terpana gemetar dan hanya bisa tersungkur tidak mengerti. Tertunduk dalam-dalam. Ia memang tidak pernah mengira bahwa betapa tinggi tembok adat yang harus dilewatinya. Betapa tebal kekuasaan suku penguasa Negeri seberang yang harus ia hadapi. Tidak ada yang berani untuk menolongnya, karena nyawa taruhannya.

Perbedaan Kisah Cinta Romeo dan Juliet dengan Novel Harga Sebuah Percaya

Kutipan novel *Romeo dan Juliet*:

“Rasa takut yang sangat menyerangnya, membuat Juliet menyambar gelas dengan gerakan cepat, tanpa berpikir panjang, ia segera meneguk campuran ramuan dari pastor dan air yang ada di dalamnya. Kemudian ia membaringkan diri dan menyilangkan kedua tangannya di dada dan terhanyut dalam khayalan, menuju keadaan mati suri”(R&J. Hlm. 156)

“Romeo segera meminum racun yang dibeli dari apotek, lalu mencium Juliet sepenuhnya lantas tubuhnya mengejang, terbaring kaku. Nyawa pun terpegat, bercerai dari tubuhnya karena dipaksa oleh racun jahanam itu”(R&J. Hlm. 173)

“Juliet melihat belati Romeo tergeletak, meraih dengan gerakan cepat lalu ditusukkan ke dadanya sendiri. Tubuhnya roboh menimpa tubuh Romeo” (R&J. Hlm 175)

Cinta yang ditentang membuat Juliet putus asa. Ia pun berkonsultasi dan membuat rencana dengan Pastor Lawrence. Pastor Lawrence menyarankan agar Juliet pura-pura menyetujui pernikahan yang diatur ayahnya. Namun ketika pagi hari menjelang pernikahan, dia harus minum ramuan yang akan membuatnya tampak seperti sudah meninggal. Setelah itu dia akan dimasukkan ke dalam lemari besi

penguburan Capulet. Kemudian Pastor pun akan mengirimkan Romeo untuk menyelamatkannya.

Ironisnya, sebelum rencana ini sampai ke telinga Romeo, ia telah mengetahui kematian istri tercintanya dari orang lain. Dengan hati yang hancur, Romeo pun pergi melihat Juliet untuk terakhir kalinya. Di sana, ia sempat dihadang oleh Paris yang dengan sekejap Romeo membunuhnya. Tak ada satu pun yang bisa menghentikannya ia untuk bersatu dengan kekasih tercintanya. Romeo yang mendapatkan informasi keliru mengira bahwa Juliet telah benar-benar meninggal, sehingga ia membeli racun dan meminumnya di hadapan Jasad Juliet yang sedang terbaring kaku.

Namun beberapa waktu kemudian, Juliet pun terbangun dengan sebuah harapan kosong. Ia justru melihat tubuh suaminya yang tanpa nyawa. Merasa tak lagi punya alasan untuk hidup, Juliet perlahan mengamil belati Romeo dan membunuh dirinya dengan benda tersebut. Perbedaan yang ditemukan dalam kutipan novel *Harga Sebuah Percaya* sebagai berikut :

“Jim sayang, kematianku sudah dekat. Hari ini mereka datang membawa umbul-umbul penghias makamku, hadiah-hadiah emas untuk memperoleh atas persembahanku, dan angsa-angsa perak pengiring prosesi kematian hatiku. Jim, jemputlah aku dari tempat terkutuk ini. Aku mohon. Kita bisa pergi bersama ke mana pun kau mau.” (HSP. hlm. 19)

Nayla berharap Jim bertindak sesuatu untuk memperjuangkan cintanya tersebut. Tapi Jim terlalu penakut, ia hanya bisa mengeluh dan tidak berani bertindak. Jim menyadari bahwa dia hanyalah pemain musik yang berperasaan lembut. Dia terlalu takut untuk menghadapi kemungkinan buruk yang akan dihadapi.

Nayla lelah dan sesak menunggu keberanian Jim, sementara pernikahan itu sudah di ambang pintu. Berkali-kali ia mendesak, hanya jawaban pengecut yang ia terima. Nayla mendesak Jim untuk membuat keputusan, tapi Jim semakin gampang dengan apa yang harus dilakukannya. Ia menyarankan Nayla untuk berdoa, semoga Pemilik Semesta Alam membaikkan hati keluarga Nayla.

Akhirnya, Nayla bunuh diri disuatu penginapan dengan meminum sebotol racun. Jim terpuruk melihat Nayla telah bunuh diri, dia bagaikan lolongan induk betina kehilangan anaknya. Dia sambil menangis meratapi mayat Nayla yang terbaring di atas tempat tidur. Begitu damai dalam tidurnya. Tersenyum bahagia. Cahaya matahari menyinari mukanya. Gaun putih yang dikenakannya menimbulkan kesan sendu yang mendalam. Wajah itu sudah membeku.

SIMPULAN

Simpulan dari *Romeo dan Juliet* dalam novel *Harga Sebuah Percaya* karya Tere Liye adalah, bahwa konflik batin terjadi pada seluruh tokoh utama. Juga memberikan pesan kepada kita bahwa jangan pernah menyerah dengan takdir hidup kita selagi itu bisa dirubah, karena ketika kita menyerah hanyalah penyesalan yang akan kita temui di kemudian hari. Kita harus berani bertindak terhadap orang yang sedang membutuhkan bantuan diri kita.

DAFTAR PUSTAKA

- Irons, Peter. (2003). *Keberanian Mereka yang Berpendirian*. Bandung: Angkasa.
- Liye, Tere. (2017). *Harga Sebuah Percaya*. Jakarta: Mahaka Publishing.
- Nazir, M. (1998). *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia: Jakarta.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2003). *Paradigma sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sumardjo, Jakob, dan Saini K.M. (1994).
Apresiasi Kesusastraan. Jakarta:
Gramedia Pustaka Utama.
- Suroto. (1990). *Apresiasi Sastra
Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Widhy, Dayu. (2010). *Analisis Novel
Romeo dan Juliet*. Navila:
Yogyakarta.